

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Rancangan Umum Nasional Keselamatan berisikan 5 pilar keselamatan yang meliputi manajemen keselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku yang berkeselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan. Pada Pilar ke-4 yaitu perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan perilaku pengguna jalan dengan mengembangkan program-program yang komprehensif termasuk di dalamnya peningkatan penegakan hukum dan pendidikan . Dengan berdasar pada RUNK tentang pendidikan keselamatan telah banyak cara yang dilakukan dalam menyerukan pesan keselamatan berkendara, seperti misalnya penyuluhan keselamatan dengan mengenalkan pentingnya tertib lalu lintas ke sekolah-sekolah. Bukan hanya siswa menengah atas saja yang menjadi sasaran karena mereka sudah dapat berkendara sendiri, tetapi ada yang lebih mendasar dan perlu untuk diberikan pendidikan keselamatan yaitu siswa taman kanak-kanak agar dapat memahami pentingnya keselamatan lalu lintas sejak dini.

Dengan memahami keselamatan lalu lintas sejak dini dapat menjadikan anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang taat aturan dan dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya untuk sadar akan pentingnya keselamatan berkendara. Upaya pemerintah dalam menegakkan tata tertib berlalu lintas diantaranya mengadakan kampanye untuk mengingatkan pentingnya tertib lalu lintas yang wajib ditaati pengguna jalan. Pendidikan keselamatan pada akhirnya memang sangat penting, karena masih sangat banyak masyarakat yang tidak tahu hal-hal menyangkut keselamatan, khususnya di jalan. Ketidaktahuan tersebut misalnya arti rambu dan marka yang terinstal di jalan atau fungsi dari bagian-bagian jalan serta aturan lainnya. Begitu juga mengenai cara-cara kegiatan

berlalu lintas yang selamat. Di Kabupaten Banyumas tercatat bahwa tahun 2015 terdapat 1.056 peristiwa kecelakaan. Sedangkan data kecelakaan lalu lintas dari bulan Januari – Maret 2016, mencapai 268 jumlah kejadian dengan jumlah korban mencapai 441 orang . Pelanggaran tersebut di dominasi oleh pengendara yang tidak membawa surat – surat kendaraan berupa SIM dan STNK yang mencapai 1.817 pelanggar. Pelanggaran lalu lintas paling banyak dilakukan oleh pengendara dengan usia sekitar 21 – 25 tahun dan kelompok pelajar berusia 13 – 17 tahun (radarbanyumas.co.id,2018). Pelanggaran bisa disebabkan karena lemahnya hukum berlalu lintas atau memang manusia itu sendiri yang masih kurang dalam pengetahuan berlalu lintas. Ada baiknya pengetahuan berlalu lintas di tanamkan sejak dini, sehingga dapat menjadi contoh bagi anak anak yang akan menjadi generasi penerus di masa mendatang.

Wabah virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2020 mempengaruhi berbagai sektor dan munculnya berbagai kebijakan baru, antara lain anjuran sosial distancing, physical distancing, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat. Kebijakan baru juga muncul di sektor transportasi dan sektor pendidikan. Di sektor transportasi misalnya pengurangan kapasitas penumpang angkutan umum menjadi 75%. Dengan berkurangnya kapasitas penumpang maka berbanding terbalik dengan harga angkutan itu sendiri menjadi 2x lipat dari harga biasanya. Selain kebijakan di sektor transportasi, wabah virus corona juga berpengaruh di sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19,

mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua

Sebuah tantangan baru bagi para pendidik di Pendidikan Anak Usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Belajar Dari Rumah juga berpengaruh terhadap kampanye keselamatan yang selama ini sering dilakukan dengan cara penyuluhan langsung kepada sasaran penyuluhan. Dengan adanya virus Covid-19 ini para penyuluh keselamatan harus lebih kreatif dalam membuat media penyuluhan yang menarik namun mudah dipahami agar anak – anak tetap dapat belajar mengenai keselamatan berlalu lintas walaupun di rumah. Video animasi ini berisikan cerita tentang kehidupan sehari hari Zeta sekaligus mengenalkan pentingnya menjaga keselamatan dalam berlalu lintas dan mengenalkan bagian – bagian jalan yang sering di temui anak anak ketika di jalan.

Oleh karena itu maka dengan membuat video animasi dua dimensi yang menggabungkan media visual dan media audio akan menghasilkan media penyuluhan atau pembelajaran yang efektif. Dengan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk tetap dilakukan penyuluhan keselamatan kepada anak usia dini , sehingga penulis membuat penelitian tugas akhir dengan judul **"VIDEO ANIMASI DUA DIMENSI SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PENYULUHAN KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN BAGI ANAK USIA 3 – 6 TAHUN"**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana disajikan di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media video animasi 2 dimensi yang dapat mendukung penyuluhan bagi anak – anak usia 3 – 6 tahun ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media video animasi 2 dimensi dalam pembelajaran tentang keselamatan lalu lintas pada anak-anak usia 3-6 tahun ?

### **I.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian serta mencegah meluasnya pokok permasalahan, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi dibatasi pada pokok bahasan mengenai jalan dan bagian-bagiannya seperti trotoar, persimpangan bersinyal, jenis – jenis kendaraan, dan tempat penyeberangan yang aman
2. Metode penyampaian sosialisasi menggunakan media video animasi 2 dimensi
3. Sasaran penyuluhan keselamatan adalah hanya untuk anak-anak usia 3 – 6 tahun, dalam hal ini lebih menekankan pada pembelajaran melalui media video animasi 2 dimensi

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Merancang media video animasi 2 dimensi yang dapat mendukung pelaksanaan penyuluhan pada anak usia 3 – 6 tahun
2. Mengetahui kelayakan video animasi 2 dimensi ketika digunakan dalam penyuluhan.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis
  1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan sistem belajar di taman kanak kanak yang berkembang untuk membentuk budaya keselamatan lalu lintas
  2. Sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kampanye keselamatan jalan
- b. Manfaat Praktis
  1. Bagi Taruna

Untuk lebih berfikir kritis dan lebih peka dengan kemajuan teknologi dan perubahan keadaan sosial yang sering ditemui di kehidupan sehari hari serta dapat meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan ilmu manajemen penyuluhan yang diperoleh meski dalam keterbatasan.

## 2. Bagi Anak-Anak

Anak-anak diharapkan mampu menjadi generasi yang tertib dan taat, serta diharapkan dapat menjadi pelopor keselamatan dan sadar lalu lintas sejak usia dini

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih peduli dan dapat melaksanakan aturan yang berlaku agar keselamatan berkendara dapat saling terjaga satu sama lain. Selain itu, dapat menjadikan materi dari kegiatan penyuluhan sebagai media pembelajaran untuk membuka wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas.

## 4. Bagi PKTJ

Memberikan wawasan pengembangan kurikulum pada mata kuliah Media Penyuluhan Keselamatan Jalan dan Manajemen Penyuluhan Keselamatan Jalan serta sebagai motivasi agar lebih semangat dan inovatif dalam mencetak pelopor keselamatan untuk masa depan.

### **I.6 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan studi pendahuluan atau kajian penelitian yang relevan dengan usulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Eriya dan Fariz Arizky dalam jurnal "Pembuatan Film Animasi "TEMAN" Menggunakan Teknik Puppet Pin dan Duik sebagai Media Edukasi Anak" pada tahun 2017. Adapun hasil yang dicapai yaitu sebuah film animasi "TEMAN". Animasi "TEMAN" berisikan cerita tentang pentingnya menghargai perbedaan antara sesama manusia, dibuat untuk memberikan edukasi kepada anak-anak agar lebih menghargai perbedaan. Perbedaan terdapat pada bagian materi yaitu keselamatan berlalu lintas dan mengenal bagian bagian jalan.
- b. Relis Agustien, Nurul Umamah, dan Sumarno dalam jurnal "Pengembangan Media Pembelajaran Video animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan model ADDIE Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS" pada tahun 2018. Adapun hasil yang dicapai yaitu media pembelajaran video animasi dua dimensi dengan subjek penelitian kelas X IPS SMAN 1 Tapen dengan kesimpulan tervalidasi ahli dan menarik.

Perbedaan terdapat di materi yaitu keselamatan berlalu lintas dan mengenal bagian jalan serta sasaran penelitian yaitu anak-anak usia 3 – 6 tahun.

- c. Riswan Hafidh dalam jurnal "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran "SALUT" pada Subtema Transportasi Untuk Anak Kelompok-B TK Marsudi Siwi Sawit" pada tahun 2017. Hasil yang dicapai yaitu pengembangan video animasi pembelajaran "SALUT" yang dalam tingkat kelayakan mencapai nilai layak berdasarkan review ahli materi dan ahli media serta tingkat pemahaman anak pada tahap uji coba. Perbedaan terdapat pada tokoh yang digunakan dalam video animasi pembelajaran yaitu Zeta si Zebra maskot keselamatan lalu lintas.

## **I.7 Sistematika Tulisan**

Sistematika penulisan yang akan disusun dalam pembuatan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukan penelitian penyuluhan keselamatan jalan raya dengan membuat media video animasi dua dimensi bagi anak-anak usia 3-6 tahun, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Berisi teori dan materi yang berkaitan dengan variabel yaitu media video animasi dua dimensi, pendidikan keselamatan, jalan dan bagiannya, aplikasi, animasi, dan media pembelajaran.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan memuat metode-metode dan keterangan-keterangan yang menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan.

### **BAB 4 HASIL DAN ANALISIS DATA**

Berisi pembahasan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar, berikut analisis dan pembahasan setiap hasil diperoleh termasuk langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitian ini.

## **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**